

BAB VII

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang beberapa faktor yang berpengaruh terhadap kepatuhan Terapi antiretroviral yang dilakukan pada pasien HIV/AIDS di poli VCT RSUD Undata Palu tahun 2019, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Berbagai faktor yang terbukti berpengaruh terhadap kepatuhan terapi ARV yaitu mempunyai riwayat efek samping, mengalami depresi, sikap pelayanan petugas kesehatan yang kurang, dan akses pelayanan kesehatan yang jauh, ke empat variabel tersebut memiliki nilai probabilitas 96,70%.
2. Berbagai faktor yang terbukti tidak berpengaruh terhadap kepatuhan pengobatan ARV pada penderita HIV/AIDS yaitu pengetahuan yang kurang, menggunakan pengobatan tradisional, jumlah obat ARV yang dikonsumsi, ketepatan waktu mengkonsumsi obat, dan variabel *confounding* yaitu golongan umur, taraf pendidikan, jenis kelamin dan jenis pekerjaan.
3. Variabel kuantitatif yang terbukti berpengaruh terhadap kepatuhan terapi ARV didukung oleh analisis kualitatif. Variabel yang di dukung tersebut antara lain sebagai berikut :
 - a. Mempunyai riwayat efek samping yaitu responden mengalami riwayat efek samping, memberhentikan pengobatan dan menggantikannya dengan mengkonsumsi pengobatan tradisional.

- b. Mengalami Depresi yaitu, merasa pengobatan ARV dikonsumsi setiap hari dengan tepat waktu menjadi beban hidup buat penderita.
- c. Sikap pelayanan petugas kesehatan yang kurang yaitu, merasa bahwa masih kurangnya perhatian yang mereka dapatkan dari tenaga kesehatan.
- d. Akses pelayanan petugas kesehatan yang jauh dengan alasan karena jarak tempat tinggal terlalu jauh dan pengiriman juga membutuhkan biaya, sehingga terkadang pengobatan tertunda.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian HIV/AIDS di RSUD Undata Palu, maka dapat diberikan saran :

1. Bagi instansi terkait

- a. Menyediakan layanan ARV yang dekat dengan Penderita HIV/AIDS, seperti membentuk layanan ARV di wilayah puskesmas maupun perkabupaten, serta mendorong peran serta tenaga kesehatan dan kader kesehatan untuk terlibat sebagai pendukung pengobatan.
- b. Pada pasien HIV/AIDS yang sudah menjalani terapi ARV selalu diberikan konseling terhadap kepatuhan pengobatan ARV agar ODHA memiliki wawasan yang lebih baik lagi tentang pengobatan ARV.
- c. Menyediakan layanan perawatan berbasis rumah, bagi penderita yang sudah membuka diri pada keluarga dan masyarakat, dan menyetujui untuk dilakukan pelayanan berbasis rumah, sehingga keteraturan minum obat dapat terpantau.

- d. Manager kasus perlu diaktifkan kembali dengan tujuan untuk mengadakan pendekatan lebih kepada Penderita HIV/AIDS untuk mengetahui alasan yang menyebabkan penderita tersebut tidak patuh menjalani pengobatan ARV, sehingga harapannya nanti dapat ditangani dengan baik.
- e. Menyediakan layanan berbasis jaringan internet untuk petugas kesehatan dan pasien penderita HIV/AIDS guna sebagai alat informasi perbaikan sistem pengobatan dan berfungsi sebagai alarm jadwal pengambilan obat setiap bulannya.

2. Bagi pasien HIV/AIDS

- a. Pasien HIV yang sudah patuh pengobatan menggunakan ARV, kiranya hal ini lebih ditingkatkan lagi dan selalu teratur minum obat ARV sesuai petunjuk yang diberikan oleh tenaga kesehatan dan patuh menjalani terapi ARV.
- b. Pasien HIV/AIDS yang bekerja atau yang selalu melakukan aktivitas diluar rumah harus selalu membawa obatnya kemana pun, agar tidak terlupakan harus menyetel alarm dan perlu adanya pengawas minum obat (PMO) sehingga ada yang selalu mengingatkan penderita untuk minum obat terutama pada jam kerja dan membantu pasien dalam mengambil obat dilayanan kesehatan jika yang bersangkutan sibuk dengan pekerjaan.

2. Bagi Peneliti lain

Perlu dilakukan penelitian selanjutnya, dengan meneliti variabel yang terkait dengan kepatuhan pengobatan ARV pada penderita HIV/AIDS